

PELATIHAN PENYUSUNAN DAN ANALISIS BUTIR SOAL DI MAHAD AL HUSNAYAIN SURAKARTA

TRAINING ON COMPILATION AND ANALYSIS OF QUESTIONS AT MAHAD AL HUSNAYAIN SURAKARTA

¹Joko Subando, ²Yetty Faridatul Ulfah, ³Sri Mulyani

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

²Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum
Surakarta

Korespondensi: Joko Subando. Alamat email: jokosubando@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang teknik menyusun soal dan analisis butir soal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pelatihan dan diskusi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 43 orang guru Mahad Al Husnayain yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 1 Juli 2022. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan pemahaman tentang konsep evaluasi yang signifikan hal ini didasarkan oleh uji Wilcoxon dengan nilai $z = -5.586$ dengan nilai $sign = 0,000 (< 0,05)$. Rata-rata pengetahuan guru meningkat dengan skor sebelum pelatihan sebesar 23,5122 dan sesudah pelatihan 31,0244. Pemahaman guru yang mengalami peningkatan yaitu pengetahuan guru tentang perbedaan penilaian, pengukuran dan evaluasi, pengetahuan tentang pengukuran ranah kognitif, prosedur penyusunan soal, teknik penyusunan soal, analisis butir soal dan pengembangan bank soal.

Kata Kunci: Pelatihan, Penyusunan Butir Soal, Analisis Butir Soal

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide training to teachers on techniques for compiling and analyzing questions' items. The method of implementing service activities was carried out by training and discussion. The training activity was attended by 43 Mahad Al Husnayain teachers which was held on Friday July 1, 2022. The results show that a significant increase in understanding of the evaluation concept, this is based on the Wilcoxon test with a value of $z = -5.586$ with a sign value = 0.000 (< 0.05). The average teacher knowledge increase with a score before training of 23.5122 and after training of 31.0244. The teacher's understanding that has increased is the teacher's knowledge of differences in assessment, measurement and evaluation, knowledge of measuring the cognitive domain, procedure for preparing questions, technique for preparing questions, analysis of questions and developing question banks.

Keywords: Training, Compiling Questions, Analyzing Questions

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al Husnayain merupakan pondok tahfidz yang mengelola unit pendidikan mulai dari Kelompok Bermain-Taman Kanak-kanak (KB-TK) Tahfidzul Qur'an, Madrasah Qur'aniyah, Kuttab hingga Ma'had Aly (Al-husnayain.com, 05/07/2022). KB-TK Tahfidzul Qur'an al Husnayain diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Islam al Husnayain (LPIH) dibawah Yayasan Ihda Husnayain Surakarta. Berdirinya Lembaga Pendidikan ini sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan kepada penanaman nilai-nilai Aqidah Sholihah dan Tahfidzul Qur'an sehingga terbentuk generasi yang mencintai Al Qur'an.

Kuttab dan Madrasah Al Husnayain diselenggarakan dalam rangka mengembalikan masa keemasan (golden age) yang hilang, yaitu era kejayaan Islam yang pernah melahirkan tokoh-tokoh yang sangat mempengaruhi peradaban. Tokoh-tokoh tersebut berkontribusi dalam berbagai bidang dan memiliki pemikiran serta pengamalan agama yang bagus. Dari Kuttab dan madrasah ini diharapkan akan lahir generasi-generasi yang menghafal al Qur'an sejak usia dini, sehingga mereka menjadi hafidz/hafidzah diusia 10-14 tahun.

Ma'had Aly Tahfidzul Qur'an Waddirosatil Islamiyah (Putra) merupakan Pendidikan setingkat perguruan tinggi dengan jenjang diploma 2, waktu kuliah selama 2 tahun ditambah masa pengabdian 1 tahun. Kurikulum yang diajarkan meliputi Tahfizh alqur'an 30 juz, materi dasar Pendidikan meliputi manhaj, tauhid, Akhlaq, Bahasa Arab, Ulumul Qur'an, tafsir, ulumul hadits, ushul fiqh, fiqh dan materi penunjang seperti siroh, ilmu dakwah, manajemen dan pengelolaan pengajaran. Dari Ma'had ini diharpkan lahir tenaga pendidik yang professional, memiliki akhlakul karimah serta memiliki hafalan Quran hingga 30 Juz.

PPTQ Al Husnayain memiliki guru yang cukup banyak. Sesuai undang undang system Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran¹. Kemampuan membuat alat evaluasi merupakan kemampuan yang penting yang tentunya ditunjang dengan kemampuan dalam anaalisis butir soal. Kemampuan ini akan menghasilkan kualitas soal yang baik sehingga ketika digunakan untuk pengukuran kemampuan siswa diperoleh hasil yang tepat.

Mulyani, dkk (2022) pernah melakukan penelitian dengan judul analisis butir soal Sirah Nabawiyah kelas VII di Madrasah Qur'aniyah Al Husnayain Surakarta pada penilaian akhir semester gasal tahun pelajaran 2021/2022. Hal yang diteliti adalah kualitas butir soal dari aspek tingkat kesukaran, daya pembeda dan keberfungsian distraktor (efektivitas pengecoh) soal menggunakan teori klasik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, teknik yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk memperoleh data soal ujian, kunci jawaban dan lembar jawaban hasil ujian siswa kelas VII yang berjumlah 23 siswa. Jumlah soal yang dianalisis sebanyak 25 soal pilihan ganda. Analisis data menggunakan program Anates versi 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ditinjau dari tingkat kesukaran soal terdapat 1 soal (4%) termasuk dalam kategori sukar, 6 soal (24%) kategori sedang, 5 soal (20%) termasuk soal yang mudah, 13 soal (52%) tergolong soal yang sangat mudah (2) berdasarkan daya pembeda, terdapat 1 soal (4%) dalam kategori sangat jelek karena hasilnya negative, 14 soal (56%) dalam kategori jelek, 3 soal (12%) termasuk dalam kategori cukup dan 7 soal (28%) mempunyai daya pembeda yang baik (3) ditinjau dari keberfungsian distraktor (efektivitas pengecoh), terdapat 15 soal yang efektivitas pengecohnya kurang baik, 5 soal dengan efektivitas pengecoh yang cukup baik dan 5 soal mempunyai efektivitas pengecoh yang baik.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Kualitas soal yang ada yang dibuat guru di Madrasah Quraniyah Al Husnayain masih perlu ditingkatkan. Banyaknya soal yang sangat mudah, daya beda yang jelek dan banyaknya distractor yang tidak berfungsi dengan baik membuat kualitas soal menurun sehingga perlu revisi dan perbaikan lebih lanjut. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman guru khususnya terkait teknik penyusunan soal dan analisis butir soal sehingga diperoleh butir-butir soal yang berkualitas.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan meliputi kegiatan pendahuluan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan. Kegiatan pendahuluan dilakukan melalui korespondensi dengan lokasi tempat pengabdian sehingga diperoleh persetujuan dan kesepakatan terkait akan diselenggarakannya pelatihan.

Kegiatan persiapan dilakukan dengan mendata calon peserta, penentuan ruang atau tempat pelatihan, alat dan instrument yang dibutuhkan serta penyusunan materi pelatihan. Peserta pelatihan adalah guru-guru di PPTQ Al-husnayain, tempat pelatihan di ruang kelas, sarana yang digunakan adalah infokus, laptop dan materi, sedangkan instrument yang dibutuhkan adalah soal pre test dan post test untuk mengukur pengetahuan guru tentang konsep evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara luring diawali dengan pre test. Semua peserta diminta untuk mengisi angket kuesioner guna mendapatkan gambaran awal persepsi peserta pelatihan terhadap konsep evaluasi. Kegiatan dilanjutkan dengan presentasi materi dan diskusi tentang Teknik penyusunan soal dan analisis butir soal. Kegiatan diakhiri dengan post test, semua peserta mengisi angket kuesioner untuk melihat perbedaan pengetahuan tentang konsep evaluasi pasca pelatihan.

Tahap akhir dari pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan laporan kegiatan. Hasil pengabdian disusun menjadi laporan pengabdian yang disampaikan kepada pihak kampus dan tempat lokasi pengabdian serta dipublikasi secara umum melalui jurnal ilmiah pengabdian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil korespondensi dengan direktur PPTQ Al Husnayain yaitu ust Kusnandi, MPd diperoleh kesepakatan dan kesepahaman terkait dengan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Nota kesepakatan tertuang dalam MOU antara direktur pascasarjana IIM dengan direktur PPTQ Al Husnayain nomor 04.017/PPTQ-AH/VII/2022.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan hari Jumat tanggal 1 Juli 2022, peserta yang hadir sebanyak 43 orang guru. Sebelum pelatihan dimulai setiap peserta mengisi angket kuesioner untuk mendapatkan gambaran pemahaman tentang evaluasi. Dari 43 peserta yang mengisi angket hanya 41 peserta yang mengisi secara lengkap sedangkan 2 yang lainnya tidak lengkap.



Gambar 1. Peserta mengikuti pre test

Hasil pengukuran pemahaman guru tentang evaluasi sebelum pelatihan adalah sebagai berikut: 31,7 % guru tidak paham tentang perbedaan pengukuran, penilaian dan evaluasi, 63,4% guru tidak paham tentang ranah pengukuran kognitif, 61% guru tidak paham prosedur penyusunan instrument tes, 43% guru tidak paham pedoman penulisan soal, 46% guru tidak paham tentang daya beda butir soal walaupun 70,7 % guru sudah paham terkait tingkat kesulitan butir soal. 73,2% guru tidak paham tentang daya beda soal dan 48,8% guru juga tidak paham bagaimana menyusun bank soal, secara lengkap lihat tabel 1.

Tabel 1. Pemahaman Konsep Evaluasi Pra Pelatihan

No	Pernyataan	Prosentasi			
		SP	P	TP	STP
1	Pemahaman tentang perbedaan pengukuran, penilaian, & evaluasi	7.3	56.1	31.7	4.9

2	Pengetahuan tentang pengukuran ranah kognitif	0	19.5	63.4	17.1
3	Pengetahuan tentang prosedur penyusunan instrument tes	2.4	19.5	61	17.1
4	Pemahaman tentang Pedoman penulisan soal	9.8	36.6	46.3	7.3
5	Pemahaman tentang kriteria tingkat kesulitan butir dengan teori klasik	4.9	70.7	22	2.4
6	Pemahaman tentang kriteria tingkat daya beda butir soal dengan teori klasik	7.3	39	46.3	7.3
7	Pemahaman tentang tingkat kemampuan siswa dalam menjawab butir soal dalam teori modern	4.9	22	65.9	7.3
8	Pemahaman tentang tingkat kesulitan butir soal dalam teori modern	7.3	22	65.9	4.9
9	Pemahaman tingkat daya beda butir soal dalam teori modern	0	17.1	73.2	9.8
10	Pemahaman tentang penyusunan bank soal	2.4	41.5	48.8	7.3

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode pelatihan dan diskusi. Materi pelatihan meliputi perbedaan penilaian, pengukuran dan evaluasi, taksonomi pengetahuan dari bloom dan Anderson, prosedur penyusunan butir soal, teknik penyusunan soal, analisis butir hingga pengetahuan tentang pengembangan bank soal 8 9 10 11. Beberapa peserta pelatihan menanggapi kegiatan dengan mengajukan pertanyaan. Peserta pertama menanyakan tentang fungsi indicator dalam kisi-kisi soal. Peserta kedua menanyakan tentang tingkat kesulitan butir soal yaitu bagaimana jika guru sudah membuat soal yang mudah namun siswa masih menganggapnya susah.

Setelah peserta menyampaikan pertanyaan, pemateri memberikan tanggapan, bahwa indicator soal membantu guru dalam membuat soal dan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis butir, apakah soal yang disusun sudah sesuai dengan indicator atau menyimpang dari indicator. Terkait pertanyaan dari peserta kedua, pemateri memberi tanggapan bahwa yang menentukan soal sulit atau mudah adalah siswa dan hal

tersebut terdeskripsi setelah dilakukan analisis butir soal dari lembar jawaban siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah pelatihan selesai peserta mengisi angket kuesioner untuk mendapatkan gambaran pemahaman tentang evaluasi. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut: 51,2% guru paham tentang perbedaan penilaian, pengukuran dan evaluasi bahkan, 46,3 % menyatakan sangat paham. 61% guru paham tentang pengukuran ranah kognitif walaupun masih menyisakan 24,4 % guru yang menyatakan tidak paham. 73,2% guru menyatakan paham prosedur penyusunan soal, 65,9% guru paham pedoman penulisan soal, 70,7% guru paham tentang tingkat kesulitan butir bahkan 24,4% menyatakan sangat paham, 63,4% menyatakan paham tentang tingkat daya beda soal dalam teori klasik, 61% guru paham tentang tingkat kemampuan siswa, dan tingkat kesulitan butir dalam teori modern. 68,3% guru paham tentang bagaimana mengembangkan bank soal, secara lengkap lihat tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman Evaluasi Pasca Pelatihan

No	Pernyataan	Prosentase			
		SP	P	TP	STP
1	Pemahaman tentang perbedaan pengukuran, penilaian, dan evaluasi	46.3	51.2	2.4	0
2	Pengetahuan tentang pengukuran ranah kognitif	14.6	61	24.4	0
3	Pengetahuan tentang prosedur penyusunan instrument tes	14.6	73.2	12.2	0
4	Pemahaman tentang Pedoman penulisan soal	29.3	65.9	4.9	0

Pemahaman tentang kriteria				
5	tingkat kesulitan butir dalam teori klasik	24.4	70.7	4.9 0
Pemahaman tentang kriteria				
6	tingkat daya beda butir soal dalam teori klasik	17.1	63.4	19.5 0
Pemahaman tentang tingkat				
7	kemampuan siswa dalam menjawab butir soal dalam teori modern	19.5	61	19.5 0
Pemahaman tentang tingkat				
8	kesulitan butir soal dalam teori modern	19.5	61	19.5 0
Pemahaman tingkat daya				
9	beda butir soal dalam teori modern	17.1	58.5	24.4 0
Pemahaman tentang				
10	penyusunan bank soal	31.7	68.3	0 0

Bila dibandingkan antara sebelum dan sesudah pelatihan maka terdapat perbedaan skor pengetahuan evaluasi dari guru, rata rata pengetahuan evaluasi sebelum pelatihan sebesar 23,5122 dan sesudah pelatihan 31,0244. Skor terendah sebelum pelatihan 15 dan sesudah pelatihan 24. Skor maksimum sebelum pelatihan 34 dan sesudah pelatihan 40, jadi terdapat peningkatan skor pengetahuan evaluasi setelah peserta mengikuti pelatihan, secara lengkap lihat tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Pemahaman Konsep Evaluasi Peserta Pelatihan

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum Pelatihan	41	23.512	4.11170	15.00	34.00
Sesudah Pelatihan	41	31.024	4.17425	24.00	40.00

Perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari uji Wilcoxon yang diperoleh nilai $z = -5.586$ dengan $sign = 0,000$. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah pelatihan 12 13. Uji Wilcoxon dipilih dalam analisis di atas karena data tidak berdistribusi normal berdasar uji kolmogorof-smirnov dengan nilai $sign = 0,001$ ($< 0,05$) 14 15.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan adalah bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang konsep evaluasi setelah adanya pelatihan. Pengetahuan yang mengalami peningkatan yaitu pemahaman tentang perbedaan pengukuran, penilaian dan evaluasi, pengukuran ranah kognitif, teknik penyusunan butir soal, dan analisis soal yang mencakup tingkat kesulitan soal, daya beda dan keberfungsian factor pengecoh. Harapan setelah pelatihan adalah guru mengimplementasikan pengetahuannya ketika menyusun soal. Dengan demikian kegiatan pengabdian lebih lanjut adalah pendampingan dalam implementasi penyusunan soal dan analisis butir soal untuk menghasilkan bank soal yang berisi butir-butir soal yang berkualitas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun ilmunya

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa, F., & Purnama, D. N. (2019). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi SMA Menggunakan RASCH Model. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 366-374. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v11i2.20878>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*: Bumi Aksara.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi pembelajaran*: Penerbit Andi.
- Fauziana, A., & Wulansari, A. D. (2021). Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 10-19. doi: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.112>
- Lababa, J. (2018). Analisis butir soal dengan teori tes klasik: Sebuah pengantar. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2).
- Mardapi, D. (1998). Analisis butir dengan teori tes klasik dan teori respons butir. *Jurnal Kependidikan*, 28(2).
- Mulyani, S., Subando, J., & Nurhidayati, I.

Volume 1; No. 2; Desember 2022

- (2022). Analisis Butir Soal Sirah di Mahad Al Husnayain Surakarta Tahun pelajaran 2021/2022. Surakarta.
- Rangkuti, A. A. (2017). Statistika inferensial untuk psikologi dan pendidikan: Kencana.
- Sadapotto, A., Hanafi, M., & Usman, M. P. (2021). Evaluasi Hasil Belajar: Media Sains Indonesia.
- Santoso, S. (2019). Mahir Statistik Parametrik: Elex Media Komputindo.
- Setianingsih, R. (2018). Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester 2 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Ma'arif NU Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2016/2017. IAIN Purwokerto.
- Subando, J. (2021). Teknik Analisis Data Kuantitatif: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Klaten: Lakeisha.
- Subando, J. (2022). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Klaten: Lakeisha.
- Sudijono, A. (2021). Pengantar Statistik Pendidikan. Depok: Rajawali Press
- Undang–Undang, R. (2017). Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jendral Kelembagaan IPTEK & DIKTI.